

SKRIPSI
ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK
MAHMUDAH SISWA MTs GUPPI 2 UNTORO

Oleh :

Miftahudin

NPM : 1701010144



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1442 H / 2021 M

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PERKEMBANGAN AKHLAK MAHMUDAH SISWA MTs GUPPI 2
UNTORO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh :

Miftahudin

NPM : 1701010144

Dosen Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1442 H / 2021 M

HALAMAN NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Karipus 15 A Ilirngulyi Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0725) 41807; Faks: (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

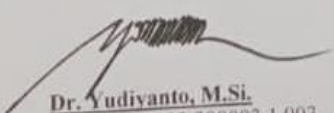
Nama : MIFTAHUDIN
NPM : 1701010144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK MAHMUDAH SISWA MTS GUPPI 2 UNTORO**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.

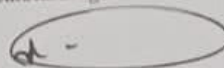
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Plt. Ketua Jurusan PAI


Dr. Yudiyanto, M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003

Metro, 28 September 2021
Pembimbing


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
AKHLAK MAHMUDAH SISWA MTS GUPPI 2 UNTORO
Nama : MIFTAHUDIN
NPM : 1701010144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, September 2021
Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0736) 41.507, Faksimili (0732) 47296, Website: www.iaimetro.ac.id, E-mail: iainmetro@iaimetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No B-4377/n-28-1/D/PP-00-9/11/2021

Skrripsi dengan judul: **ANALISIS Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Mahmudah Siswa MTS GUPPI 2 Untoro Trimurjo Lampung Tengah**, disusun oleh: **MIFTAHUDIN, NPM 1701010144**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin, 18 Oktober 2021**.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	Dr. Mukhtar Hadi, M.Ag, M.Si)
Penguji I	H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd)
Penguji II	Ahmad Muzakki, M.Pd.I)
Sekretaris	Ahmad Arifin, M.Pd.I)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zulhri, M.Pd
NIP. 19620612 198403 1 006

ABSTRAK

ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK MAHMUDAH SISWA MTs GUPPI 2

UNTORO

Oleh :

Miftahudin

NPM : 1701010144

Akhlak mahmudah merupakan salah satu akhlak yang tepuji dan yang sama saja berhubungan dengan akhlak karimah atau akhlak yang mulia dari perbuatan manusia itu sendiri, dapat dilihat dari perbuatannya dan perbuatannya. Demi terciptanya generasi-generasi yang berakhlak mulia dibutuhkan peran dari orang tua dan guru untuk memberikan contoh yang baik terhadap para anak-anaknya guna menciptakan hubungan yang harmonis dan kehidupan yang rukun antar siswa satu dan siswa yang lainnya. Untuk itu butuh kedekatan-kedekatan dari orang tua dan guru untuk menjadikan emosional anak yang baik agar terciptanya sebuah kecerdasan emosional yang baik untuk siswa agar beriringan dengan akhlak karimah siswa tersebut sesuai ajaran islam yang bersumber dari Alquran dan hadist.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang akhlak mahmudah yang terletak pada diri siswa di MTs GUPPI 2 Untoro kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung akhlak mahmudah siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif lapangan, penelitian ini merupakan proses penelitian yang langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data-data tentang analisis kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa. Sumber data penelitian tersebut menggunakan jenis sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik trigulasi sumber dan teknik trigulasi data. Teknik analisis data menggunakan data reduksi data (*reduction*) dan penyajian data (*data display*) serta *conclusion drawing/verification*. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui analisis kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa di MTs GUPPI 2 Untoro.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa masih kurang baik. Dikarenakan karena dari pihak orang tua yang kurang adanya dorongan atau semangat untuk para siswa serta kurang adanya bimbingan khusus dan motivasi dari para guru untuk siswa-siswa yang masih memiliki akhlak mahmudah yang kurang baik serta dari kecerdasan

emosional siswa yang masih labil dikarenakan patokan umur yang masih menginjak usia belasan tahun.

Faktor penghambat siswa dalam akhlak mahmudah yang kurang baik dikarenakan kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa dan guru, sehingga mengakibatkan siswa tidak ada kedekatan yang baik terhadap guru, kurang adanya motivasi dan perhatian khusus dari guru ataupun dari orang tua siswa, sehingga mereka menggunakan cara mereka sendiri untuk bergaul.

Faktor pendukung siswa dalam akhlak mahmudah adalah dari lingkungan masyarakat yang menurut para siswa cukup mendukung dan bergaul terhadap siswa, adanya ajakan dari teman untuk sekolah di MTs GUPPI 2 Untoro, sehingga para siswa bersemangat untuk memilih sekolah di MTs GUPPI 2 Untoro.

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahudin

NPM 1701010144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bumi Raharjo, 20 juli 2021



HALAMAN MOTTO

Pribadi yang mengenal Allah, yang mengingat Allah dan yang mensyukuri nikmat-Nya, maka akan mendapatkan ridho dari-Nya. Seperti dalam kandunga ayat Aalquran berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. [Al Baqarah ayat 152].

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap segala rasa syukur terhadap Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Ngatijan dan Ibu Sutinah yang telah membesarkan saya, mendukung, serta mendoakan segala urusan saya terutama didalam dunia pendidikan, mereka adalah orang tua yang sangat hebat. Terimakasih atas pengorbanan, dukungan dan doa yang tiada hentinya.
2. Kepada kedua kakak kandung saya serta seluruh saudara saya yang telah mendukung dan mendorong segala niat baik saya.
3. Kepada seluruh jajaran pendidik serta staf terutama kepada bapak Mutha Zaim Munaf, S.Pd.I, M.M. selaku kepala sekolah serta guru mata pelajaran akidah akhlak selaku mentor saya yang telah membantu baik dari tenaga maupun fikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu.
4. Kepada kerabat dekat saya saudari Karimatul Hidayah yang selalu mendukung serta mendoakan saya dengan segala keikhlasan hati sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan lancar.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. skripsi yang berjudul : Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Perkembangan Akhlak Mahmudah Siswa MTs Guppi 2 Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020 ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk melakukan penyusunan skripsi dan mendapatkan gelar (S.Pd) Pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Umar, M.Pd., selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibuku tercinta yang tidak henti-hentinya selalu memberikan semangat dan Doa yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

6. Seluruh sahabat-sahabatku tercinta yang selalu saling memberikan semangat sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhoan, kritik dan saran sangat di harapkan oleh penulis untuk perbaikan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya.

Bumi Raharjo, 01 juli 2021

Penulis



Miftahudin
NPM : 1701010144

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kecerdasan Emosional	8
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	8
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	11
B. Akhlak Mahmudah	12
1. Pengertian Akhlak	12
2. Pengertian Akhlak Mahmudah	13
3. Akhlak Mahmudah Siswa	15
4. Akhlak Terhadap Allah	16
5. Akhlak Terhadap Sesama	17
C. Siswa	20
1. Pengertian Siswa	20
2. Perkembangan Siswa	21
3. Manfaat Perkembangan Siswa	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	28
1. Sumber Data Primer	29
2. Sumber Data Sekunder	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Wawancara	30
2. Observasi	32

3. Dokumentasi	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
a. Sejarah Berdirinya MTs Guppi 2 Untoro.....	39
b. Kondisi Umum MTs Guppi 2 Untoro	40
c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Guppi 2 Untoro.....	44
d. Kondisi Peserta Didik MTs Guppi 2 Untoro.....	45
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
a. Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Guppi 2 Untoro.....	45
b. Kondisi Akhlak Mahmudah Siswa MTs Guppi 2 Untoro.....	47
B. Pembahasan Penelitian.....	53
1. Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Mahmudah Siswa MTs Guppi 2 Untoro.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Akhlak Mahmudah Siswa MTs Guppi 2 Untoro.....	58

BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1. Gedung Madrasah.....	42
Gambar 1.2. Data Guru	44
Gambar 1.3 Data Siswa.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Denah Lokasi.....	43
Gambar 1.2. Wawancara Kepala Sekolah.....	64
Gambar 1.3. Wawancara Guru Akidah Akhlak	64
Gambar 1.4. Wawancara Siswa Kelas VII.....	65
Gambar 1.5. Wawancara Siswa Kelas VIII	65
Gambar 1.6. Wawancara Siswa Kelas IX	66
Gambar 1.7. Penutupan Penelitian Dengan Kepala Sekolah	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Research

Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 3. Surat Tugas

Lampiran 4. Surat Pemberian Izin Research

Lampiran 5. Surat Konsultasi Bimbingan Sripsi

Lampiran 6. Outline

Lampiran 7. Alat Pengumpul Data (APD)

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan Emosional (EQ) adalah seseorang yang memiliki rasa empati terhadap sesama, dalam pengertian tersebut seorang peserta didik haruslah memiliki rasa empati terhadap teman-temannya dalam ruang lingkup pendidikan, seperti bergotong royong untuk tugas-tugas yang sekiranya sulit baginya, memiliki rasa untuk memahami perasaan teman di sekitarnya dalam hal ketika teman sedang menghadapi masalah, kita harus senantiasa untuk bisa memahami isinya dan membantu menyelesaikan persoalan tersebut, dapat mengendalikan amarah yang terletak pada diri sendiri, amarah yang dimiliki peserta didik terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama masih sangat labil, maka dari itu tugas seorang guru harus dapat memberi pelajaran akhlak serta melakukan pendekatan secara langsung terhadap siswa, serta memberikan contoh perilaku baik terhadapnya agar senantiasa dapat mengendalikan amarahnya, dapat memiliki jiwa mandiri, mandiri dalam artian dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan sendiri tanpa mencontek teman sekelasnya, memiliki kemampuan memecahkan masalah antar pribadi yang didorong oleh rasa percaya diri, serta memiliki rasa ketekunan dan kedisiplinan didalam ruang lingkup pendidikan, seperti halnya

menghormati guru dengan cara mentaati peraturan-peraturan yang diberikan oleh guru.¹

Akhlak mahmudah merupakan cerminan dari perilaku Nabi Muhammad SAW. Dari cara beliau menyampaikan dakwah kepada kaum kafir selalu mencerminkan perilaku-perilaku yang baik seperti cara berbicara, berperilaku sopan, menghormati sesama makhluk Allah SWT. Seseorang dapat dikatakan berakhlak mulia apabila ia mendasarkan pada ajaran agama islam.²

masyarakat menjadi salah satu faktor dari akhlak mahmudah yang dimiliki oleh siswa khususnya di MTs GUPPI 2 Untoro menjadi faktor bagi para siswa dalam menjalankan kewajibannya di jenjang pendidikan khususnya terhadap akhlak mahmudah yang seharusnya diterapkan di jenjang pendidikan tersebut. Dalam hal ini para guru belum optimal dalam mengatasi tersebut dikarenakan kondisi lingkungan dan pola pikir siswa yang masih sangat labil. Untuk mengatasi hal tersebut para guru sebagai tenaga pendidik serta contoh yang baik berusaha untuk memecahkan masalah tersebut melalui pendidikan akhlak yang mudah dipahami oleh para siswa, sehingga sedikit-sedikit lebih mudah menerapkannya didalam lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

¹ Aunurrahman, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), hal. 85–86.

² Mustopa, 'Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat', *Yogyakarta Jurnal Pendidikan Islam*, Akhlak Mulia Masyarakat, 8, no. 2 (2014), hal. 262.

Berpijak dari permasalahan yang telah dijelaskan tentang kecerdasan emosional yang dimiliki para siswa terhadap perkembangan akhlak mahmudah tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perkembangan emosi siswa terhadap akhlak mahmudah yang mereka miliki.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat, untuk itu peranan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional anak seperti kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara baik, empati serta membina hubungan.

Menurut Az-Zanuji, indikator akhlak yang baik terhadap teman dalam islam diantaranya, rendah hati dan tidak sombong, saling kasih mengasihi, memberi perhatian terhadap teman, selalu membantu keperluan teman, menjaga teman dari gangguan orang lain, memberi nasihat terhadap teman, mendamaikan jika berselisih, serta mendoakan dengan kebaikan.³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa MTs GUPPI 2 Untoro yakni dari segi kesadaran diri untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong, mengelola emosi dengan cara mendamaikan teman jika berselisih, memanfaatkan emosi dengan

³ Munawar Sanusi, Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa Kepada Teman di MTs MAI Purwakarta, Jurnal Pedagogie, Vol 1, No 1. Juli 2020. Hal. 44-45.

baik dengan cara selalu membantu keperluan teman, empati dengan cara menjaga kawan dari gangguan orang lain, membina hubungan dengan cara saling kasih mengasihi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana perkembangan akhlak mahmudah siswa dalam analisis kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa di MTs GUPPI 2 Untoro. Fokus penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus, diantaranya:

1. Analisis kecerdasan emosional siswa dalam menyetabilkan didalam penerapan akhlak mahmudah di MTs GUPPI 2 Untoro.
2. Faktor pendorong dan penghambat kecerdasan emosional siswa dalam perkembangan akhlak mahmudah siswa dalam lingkungan pendidikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dari fokus penelitian di atas adalah:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional dalam penerapan akhlak mahmudah siswa di MTs GUPPI 2 Untoro ?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa di MTs GUPPI 2 Untoro?
3. Faktor-faktor apa yang dapat menghambat dan mendukung terbentuknya kecerdasan emosional siswa MTs GUPPI 2 Untoro?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi Kecerdasan emosional siswa dalam penerapan akhlak mahmudah yang dimiliki di MTs GUPPI 2 Untoro.
- b. Untuk mengetahui kondisi akhlak mahmudah siswa MTs GUPPI 2 Untoro.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa di MTs GUPPI 2 Untoro.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terbentuknya kecerdasan emosional siswa MTs GUPPI 2 Untoro.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Praktis

Sebagai penambah wawasan bagi penulis dalam ilmu akademis yang berkaitan dengan usaha guru dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional yang baik terhadap akhlak mahmudah yang dimiliki oleh siswa.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat yaitu hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi penelitian yang akan datang

dalam konteks permasalahan kecerdasan emosional terhadap perkembangan akhlak mahmudah siswa.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan ini seorang peneliti mengkaji tentang bahan atau judul yang sebelumnya belum pernah dikaji, yang melibatkan penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan diteliti dan dikaji. Penelitian yang penulis lakukan memuat judul tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak islami siswa-siswi Mts Guppi 2 Untoro Trimurjo Lampung Tengah.

Berdasarkan judul yang diteliti tersebut penulis mengutip kata kunci yang berhubungan dengan permasalahan judul yang akan diteliti. Sehingga akan terbukti adanya perbedaan dari penelitian yang penulis teliti dengan skripsi yang penulis kutip tersebut. Adapun beberapa kutipan penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang memuat permasalahan tentang kecerdasan emosional yang diteliti oleh Dwi Susriyati yang bertemakan tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang.⁴
2. Penelitian sebelumnya yang diangkat oleh Maria Kurniawati yang memuat tema tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional

⁴ Dwi Susriyati, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang* (Semarang: UNNSES, 2016), hal. iii.

Terhadap Profesionalisme Guru Ditinjau Dari *Locus Of Control* Dan Masa Kerja.⁵

Didalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dwi Susriyati dan Maria Kurniawati terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti saat ini teliti yaitu dari variabel nya yang mengacu pada hasil belajar dan profesionalisme guru sedangkan penelitian yang penulis teliti mengacu pada akhlak mahmudah siswa. Sedangkan persamaan dari peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional.

⁵ Maria Kurniawati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Locus Of Control Dan Masa Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), hal. i.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan antara emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*), melalui keterampilan diri, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.¹

Dari keterangan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional terletak pada diri manusia itu sendiri, bagaimana caranya untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan memahami perasaan orang lain agar tidak terjadi masalah yang akan menyebabkan frustrasi pada diri sendiri. Dalam bentuk adaptasi terhadap sesama manusia, seseorang haruslah bergaul dengan cara yang benar dalam menyikapi perilaku seseorang maupun diri sendiri. Bentuk dari kerja sama antar orang lain merupakan perilaku yang baik yang akan menghasilkan jalan dalam permasalahan yang telah didiskusikan adapun menghormati kepada orang yang lebih tua terutama kepada orang tua

¹ Cegi Triatna and Risma Kharisma, *EQ POWER: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Bandung: CV Citra Praya, 2008), 7.

dan guru merupakan cerminan kepribadian yang baik sehingga orang akan menilai kita secara baik dan orang akan senantiasa memberi kita dorongan kasih sayang sehingga diri akan termotivasi oleh hal tersebut.

Kecerdasan emosi merupakan perasaan yang timbul dikarenakan pengaruh lingkungan itu sendiri, banyak orang yang beranggapan bahwa perasaan emosi merupakan perasaan buruk dari seseorang, namun kebenarannya perasaan emosi merupakan perasaan yang didalamnya mencakup banyak hal diantaranya, perasaan senang, perasaan sedih, perasaan baik, perasaan takut, perasaan kecewa, jadi kesimpulannya emosi tidak hanya dikatakan perasaan yang buruk namun meliputi seluruh perasaan yang ada dalam diri seseorang itu sendiri.

Menurut pendapat Salovey kecerdasan emosional merupakan himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik dari diri sendiri maupun pada orang lain disekitarnya.²

Kesimpulan dari teori diatas yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat berhubungan dengan baik antar sesama terutama terhadap lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat banyak orang yang memiliki emosi berbeda-beda tergantung dari situasi yang sedang dialami oleh masing-masing orang itu sendiri.

² Lawrence E. Sapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 8.

Maka dari itu seseorang harus lah memiliki rasa empati dalam berwarga Negara yang baik untuk saling mendukung memberi motivasi terhadap sesama.

Berbagai bukti memperlihatkan bahwasanya orang yang mengelola emosional dengan baik (mengetahui dan menangani perasaan sendiri, maupun membaca perasaan orang lain dengan efektif) memiliki kelebihan dalam hubungan antar manusia dan organisasi. Sebaliknya, orang yang tidak dapat mengendalikan emosinya akan mengalami pertarungan yang dapat merampas kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada karier pekerjaan ataupun didalam bidang pendidikan.³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki emosional yang baik dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Begitu pula sebaliknya, orang yang memiliki emosional yang kurang baik dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta dapat merusak reportasi dalam bidang kariernya ataupun dalam bidang pendidikannya. Seperti yang terjadi pada siswa di MTs GUPPI 2 Untoro, bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, baik pula dalam akhlak mahmudah yang dimilikinya, begitu pula siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik maka akhlak mahmudah yang dimilikinya pula kurang baik seperti halnya dalam menghormati guru, disiplin dalam tugasnya,

³ Asep Dadang, *Mencerdaskan Prestasi IQ, ED, Dan SQ* (Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi, 2007), hal, 55–59.

saling memahami antar siswa yang lainnya serta beretika dengan baik didalam ruang lingkup pendidikan.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut pendapat Daniel Goleman mengklarifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu:

1. Mengenali Emosi : Memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Mengelola Emosi : Menangani emosi sendiri agar berdampak positif dalam pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan.
3. Memotivasi Diri Sendiri : menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif.
4. Mengenali Emosi Orang Lain : Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan mampu memahami prespektif dari diri orang lain.
5. Membina Hubungan : Kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.⁴

⁴ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1013), hal, 170–72.

Dari teori ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki urutan yang sangat signifikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan diri sendiri kemudian diterapkan dimasyarakat atau kepada orang lain. Dari cara mengenali diri sendiri dengan baik dan kemudian mengelola emosi tersebut serta memotivasi diri sendiri dengan cara berpegang teguh pada kata hati barulah penerapan dimasyarakat seperti membaca situasi emosi orang lain sebelum memiliki hubungan kepada masyarakat. Setelah semuanya itu terlaksana dengan baik baru dapat dinilai bahwasanya seseorang memiliki kecerdasan emosional dengan sangat baik dalam diri sendiri dan kepada orang lain.

B. Akhlak Mahmudah

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu (khuluk), jamaknya adalah (Khuluqun), menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata akhlak tersebut lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁵

Kesimpulan dari materi akhlak diatas adalah pengertian dari akhlak memiliki arti segala tingkah laku seseorang yang diukur dari budi pekerti seseorang tersebut dari segi lahirnya serta batinnya.

⁵ Rosihan Anwar, Akidah Akhlak., Hal.205.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang salah satu macam-macam ahlak yaitu akhlak mahmudah yang sudah banyak yang hilang pada diri siswa. Berikut pengertian akhlak mahmudah:

2. Pengertian Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji merupakan salah satu ungkapan dari bahasa arab yaitu akhlak mahmudah, mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut juga akhlak karimah (akhlak mulia).⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah merupakan salah satu akhlak yang tepuji dan yang sama saja berhubungan dengan akhlak karimah atau akhlak yang mulia dari perbuatan manusia itu sendiri, dapat dilihat dari perbuatan terpuji nya dan perbuatan mulia nya.

Akhlak yang mulia tersebut kemudian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat umumnya.⁷

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki akhlak yang mulia atau akhlak terpuji akan bahagia hidupnya disamping untuk diri sendiri juga untuk orang lain disekitarnya yang ikut merasakan kemuliaan dan serta kebaikan dari diri kita sendiri.

⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 87.

⁷ Abuddin Nata, *AKHLAK TASAWUF DAN KARAKTER MULIA* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 147.

Adapun beberapa indikator dari akhlak terpuji, diantaranya:

1. Segala perbuatan yang telah ditetapkan oleh ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. Yang termuat didalam Alquran dan Assunnah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan dimata sesama manusia.
4. Perbuatan yang menjadi Bagian dari tujuan Syariat Islam.⁸

Dari ke empat poin indikator diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak islami meliputi perbuatan-perbuatan manusia terhadap ajaran agama islam dan terhadap sesama manusia dari cara manusia itu sendiri beribadah kepada Allah SWT. Dan menjalankan segala sunnah-sunnah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW serta Dari cara manusia itu sendiri bergaul dengan masyarakat atau lingkungan sekitar dengan baik dan penuh keharmonisan.

Akhlak mulia adalah tujuan utama ajaran Islam Rasulullah:

إِنَّمَا بُرِّئْتُكُمْ مِنَ الشِّرْكِ
بِأَمْرِي وَأَنَا مُبْرَأٌ
مِّنْكُمْ وَأَنَا بَرَاءٌ
مِّمَّا كُفَرْتُمْ بِهِ
لَا شَرِيكَ لِي
بِالْحَقِّ أَتَى
الْحَقُّ أَهْلَهُ
وَأَمْرِي أَهْلَهُ
وَأَنَا بَرَاءٌ
مِّمَّا كُفَرْتُمْ بِهِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR.Baihaqi).⁹

Akhlak merupakan salah satu penunjang kehidupan manusia didunia dalam hidup bersmasyarakat. Tentu saja dalam hal ini

⁸ Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Ilmu Akhlak* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010),hal. 206.

⁹ Nailul Authar, Jilid 4, (Surabaya: Bina Ilmu), Hal. 1785.

seseorang haruslah dibekali akhlak yang baik atau akhlak mulia agar seseorang senantiasa berfikiran baik pula pada dirinya.

3. Akhlak Mahmudah Siswa

Seorang siswa haruslah memiliki akhlak mahmudah yang baik, akhlak yang harus dimiliki siswa yaitu haruslah bersikap tawadhu kepada seorang guru (rendah hati) dan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas agar senantiasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang oleh guru. Seorang siswa haruslah bertanggung jawab dengan ilmu yang telah di dapatkan tidak asal menjawab pertanyaan dari guru yang tidak dapat dijawab.

Seorang siswa haruslah ikhlak dalam menerima ilmu serta nasihat dari seorang guru untuk diamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bergaul, dan hendaknya jangan menyakiti hati seorang guru.¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang siswa haruslah senantiasa menghormati seorang gurunya, janganlah menyakiti hati seorang guru, selalu ikhlas dalam menerima saran dan masukan seorang guru serta mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut agar ilmu yang kita dapatkan dengan bimbingan dari guru dapat bermanfaat serta barokah.

¹⁰ Ahmad Baraja, *Akhlak Lil Banin* (Surabaya : Maktabah Muhammad Ahmad Nabhan), Hal. 44.

4. Akhlak Terhadap Allah

Pengertian akhlak kepada Allah adalah segala sesuatu yang dijalankan setiap manusia yang beragama Islam sesuai perintah Allah dan senantiasa menjauhi segala larangan yang dilarang oleh Allah. Beberapa hal akhlak terhadap Allah, yaitu:

- a. Beribadah kepada Allah;
- b. Berdzikir kepada Allah;
- c. Berdoa Kepada Allah;
- d. Bertawakal kepada Allah.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu seseorang yang senantiasa beribadah kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintah Allah seperti berkomunikasi kepada Allah dalam hal beribadah seperti shalat wajib merupakan akhlak kepada Allah. Berdzikir kepada Allah disetiap malam agar senantiasa lebih dekat dengan Allah dan senantiasa dalam lindungan Allah merupakan akhlak Kepada Allah. Berdoa kepada Allah dalam setiap shalatnya dengan meminta ampunan dari Allah atas segala dosa-dosanya dan memintanya diberi kelancaran dalam segala urusannya merupakan Akhlak kepada Allah. Bertawakal Kepada Allah merupakan hal dalam berserah diri kepada Allah terhadap usaha yang telah dijalankan karena Allah-lah yang paling tahu atas segala usaha kita dan akan memberikan hasil sesuai dengan usaha kita.

¹¹ Purwanto S.K, Srijanti, and Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2007), hal. 10–11.

5. Akhlak Terhadap Sesama

Akhlak terhadap sesama merupakan contoh sikap terhadap orang lain dengan cara berinteraksi dengan sesama manusia secara baik, tidak hanya menunjukkan akhlak terhadap Allah namun terhadap manusia bahkan terhadap alam semesta. Contoh akhlak terhadap sesama manusia ditunjukkan dari cara seseorang berinteraksi terhadap guru, orang tua dan teman sebayanya.

Pendapat yang diangkat dari ilmuwan yang bernama asmaran (2002), akhlak yang baik didalam diri seseorang ditunjukkan dalam bersikap adil terhadap dirinya dan terhadap orang lain tanpa merugikan orang lain dan mengambil hak dari orang lain.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas akhlak terhadap sesama dapat dibagi menjadi beberapa poin, diantaranya:

a. Akhlak Terhadap Orang Tua

seseorang pasti memiliki orang tua baik yang masih utuh ataupun sudah berkurang, namun setiap manusia wajib memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua karena orang tua yang telah merawat kita dan mendidik kita dari kecil hingga dewasa, maka dari itu adapun hal yang harus diperhatikan dalam berakhlak kepada orang tua yang utama yaitu mentaati segala

¹² Miftakhul Jannah, „Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School“, *Yogyakarta: Jurnal Al-Thariqah*, Akhlak Sesama Manusia, Fullday School, Boarding Scholl, Vol 13, no. 2 (2018), hal. 2–6.

perintah orang tua selagi perintah tersebut tidak menyimpang dari hukum agama dan hukum Negara.

b. Akhlak Terhadap Saudara

Akhlak terhadap saudara memiliki arti tertentu yaitu tidak hanya kepada orang tua namun terhadap kakak ataupun orang lain yang masih ada hubungan darah, contoh dari akhlak kepada saudara yaitu yang pertama bersikap adil terhadap saudara baik kakak maupun adik didalam lingkungan keluarga, adil dalam pengertian dapat membagi hak nya masing- masing kepada anaknya secara adil, hal tersebut biasanya berlaku dari diri orang tua.

c. Akhlak Terhadap Teman

Seorang teman adalah seseorang yang senantiasa ada disaat kita sedang membutuhkan, disaat kita sedang sedih maupun senang. Adapun hal yang mencakup beberapa pengertian akhlak terhadap teman, yang pertama saling menasehati satu sama lain disaat teman sedang berada dijalan yang salah, yang kedua saling mngasihi dan menyayangi teman dengan tulus dan ikhlas karna teman adalah seseorang yang sangat kita butuhkan disaat kita sedih, yang ketiga saling bekerja sama tolong-menolong disaat teman dalam keadaan susah, saling berkata jujur dan saling membuka hati untuk memaafkan agar terjalin hubungan yang harmonis.

d. Akhlak Terhadap Tetangga

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari hidup rukun bertetangga, bersosialisasi dan berinteraksi secara baik antar sesama tetangga, saling membantu satu sama lain disaat tetangga sedang menghadapi permasalahan ataupun musibah, karena tetangga adalah orang yang paling dekat ke dua setelah keluarga, maka dari itu kita tidak boleh saling memfitnah bahkan saling cek-cok antar tetangga.

Adapun ayat Al-quran yang menerangkan tentang akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap sesama manusia yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي خَالِدَةٌ غَيْرًا إِذْ بَدَلْنَاكَ بَدَلًا لَكَ يَتَذَكَّرُ فِيهَا مَعْزُونََاتٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَفُونَ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي خَالِدَةٌ غَيْرًا إِذْ بَدَلْنَاكَ بَدَلًا لَكَ يَتَذَكَّرُ فِيهَا مَعْزُونََاتٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَفُونَ	وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا ذُرِّيَّتِي خَالِدَةٌ غَيْرًا إِذْ بَدَلْنَاكَ بَدَلًا لَكَ يَتَذَكَّرُ فِيهَا مَعْزُونََاتٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَفُونَ
---	--

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengkikari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S. Albaqarah ayat 83)

Kandungan dari ayat diatas merupakan anjuran agar manusia diwajibkan untuk mentauhidkan Allah SWT. Dan selalu berbuat baik, bertutur kata yang baik terhadap sesama manusia.¹³

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Peserta didik merupakan makhluk individu yang senantiasa menentukan kepribadian sendiri tanpa ada nya paksaan dari luar atau lingkungan sekitar.¹⁴

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki jiwa mandiri dalam menentukan pilihan nya serta memecahkan masalah yang ada dalam diri nya, sehingga menjadi manusia yang mandiri tidak tergantung oleh orang lain yang dimana seorang peserta didik memiliki bakat dan kemampuan untuk dikembangkan. untuk mendorong tahap berkembanga nya seorang peserta didik haruslah dipandang secara ilmu filosofis yang berarti bahwa peserta diidk memiliki jiwa matang yang dapat mengaku kehadiran nya di alam semesta ini serta dapat merasakan eksistensinya yang dapat membuat nya merasa sebagaimestinya bahwa ia benar-benar ada.

¹³ *Al-Quran Dan Terjemahan Nya (Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah)* (Kementerian Agama Republik Indonesia: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 15.

¹⁴ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), hal 39.

2. Perkembangan Siswa

Dalam suatu sistem pendidikan seorang peserta didik memiliki perkembangan-perkembangan secara matang yang tidak disadari oleh peserta didik itu sendiri, maka dari itu seorang guru perlu meneliti bakat-bakat dalam perkembangan seorang peserta didik dengan cara berinteraksi secara langsung secara individu terhadap peserta didik yang memiliki bakat yang menonjol.¹⁵ Berikut beberapa konsep dasar yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik, diantaranya:

a. Pertumbuhan

Dalam masa pertumbuhan yang dimaksud yaitu dari cara kerja otak yang semakin lama semakin berkembang, secara fisik pertumbuhan dapat dikatakan dari bentuk tubuh yang semakin membesar. Dalam pertumbuhan mata serta otak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang menerapkan etika baik maupun buruk didalamnya. Dari situlah seorang peserta didik yang sedang mengalami pertumbuhan tersebut dapat terpengaruh dari sudut pandangnya dan dapat terserap secara langsung kedalam fungsi otak.

a. Kematangan

Kematangan yang timbul dari diri peserta didik dipengaruhi oleh sikap sosial dan emosional yang diiringi oleh pertumbuhan fisik peserta didik. Dalam hal tersebut

¹⁵ Oemar Hamalik, *PROSES BELAJAR MENGAJAR* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 93–95.

kematangan adalah seorang peserta didik yang sudah tumbuh, berfikir dan bertindak secara dewasa.

b. Perkembangan

Dalam sistem perkembangan seorang peserta didik dapat ditinjau dari aspek psikologis yang dimuat dari kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual yang ada dalam diri peserta didik. Peserta didik tentu mendapatkan pendidikan dari usia dini sampai ke usia dewasa, dalam perkembangan peserta didik dapat dinilai dari cara ia menyampaikan pendapat, menulis, membaca serta menggambar dengan baik.

c. Perkembangan Normal

Dalam pertumbuhan normal peserta didik dapat ditinjau dari segi dimana peserta didik yang lebih pandai dan lebih cepat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan benar maka dikatakan perkembangan normal, namun peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru sampai batas waktu yang telah ditentukan dikatakan tidak normal.

3. Manfaat Perkembangan Siswa

Dalam perkembangan peserta didik tentu banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh guru. Dengan cara mengetahui perkembangan dari peserta didik guru memperoleh banyak manfaat, diantaranya:

- a. seorang guru dapat memberikan harapan yang realistis terhadap perkembangan peserta didik dalam menangani setiap masalah yang sedang menimpanya seperti halnya dalam hal kesulitan mengerjakan tugas, maka akan terlihat secara jelas jika seorang guru mengetahui setiap perkembangan dari diri peserta didik.
- b. Seorang guru dapat melihat dan menilai secara langsung terhadap respon yang diberikan dari peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan. Dari situlah watak dan tingkah laku peserta didik dapat terlihat dengan jelas ketika merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut masuk ke dalam kecerdasan emosional, bagaimana seorang peserta didik menyikapi dan mengontrol emosinya secara baik.
- c. Seorang guru dapat menilai kapankah peserta didik mulai mengalami perkembangan moral dan mental, dilihat dari sisi sosial peserta didik jika peserta didik berbicara dengan lancar dan menggunakan kata-kata yang baik maka disitulah perkembangan moral dan mental peserta didik dimulai.
- d. Dalam hal memperhatikan pertumbuhan peserta didik guru dapat menilai perkembangan normal dan tidak normalnya yang ada dalam diri peserta didik dilihat dari segi kedewasaannya, dimana peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar dan tepat waktu.

- e. Guru dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada peserta didik, misalnya dalam hal membimbing akhlak terhadap peserta didik.
- f. Guru dapat memahami diri sendiri.¹⁶ Dari memahami perkembangan peserta didik, guru dapat menilai dimana pernah mengalami hal yang dialami oleh peserta didik dari baru lahir hingga menuju kedewasaan, dalam hal tersebut guru dapat berperilaku baik, berfikir kemasa depan yang akan membawa kita ke hal yang baik.

¹⁶ Desmita, , *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hal. 5–7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penulis langsung terjun di lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data di lokasi penelitian. Penelitian lapangan adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”. metode ini dilakukan karena penulis ingin terjun langsung kelapangan, terlibat dengan guru serta siswa untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 26.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari ataupun menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilaksanakan disuatu tempat yang menjadi lokasi penelitian secara objektif.²

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupa kerangka, gambar ataupun bagan yang disusun sedemikian rupa yang memuat peristiwa yang telah diteliti ditempat kejadian tersebut. Pengertian lain yang menjelaskan tentang penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dari segi sosial yang berkaitan dengan perspektif partisipan. Penelitian kualitatif tidak hanya dipandang dari sudut partisipan tetapi teori-teori yang di teliti harus dikembangkan secara jelas.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan dari peneliti yang diambil maka sifat dari penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang diambil dari cara mencari informasi atau menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu

² Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 96.

keadaan serta kejadian sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga membuktikan fakta yang terjadi dilokasi penelitian tersebut.³

Sedangkan makna dari penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau kata lisan dari seseorang atau kejadian yang dapat diamati dilokasi penelitian.⁴

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut buku Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.⁵ Pada umumnya penelitian ini dilakukan melalui karakteristik fakta dan karakteristik objek, subjek secara tepat dan berguna.

³ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 53. 56 Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), Hal. 75.

⁴ Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), Hal. 175.

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), Hal. 19.

Adapun beberapa karakteristik ataupun sifat dari penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Kajian naturalistik: kajian tersebut menjelaskan tentang situasi yang dilihat oleh seorang peneliti yang berubah secara alamiah dan tidak melibatkan rekayasa pengontrolan variabel;
- b. Analisis induktif: merupakan data yang diungkap secara khusus dan detail untuk menemukan sebuah kategori dan dimensi yang mengungkap hubungan penting secara asli tanpa rekayasa dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara terbuka.⁶

Dari sifat penelitian diatas peneliti mengamati secara langsung tentang kondisi kecerdasan emosional siswa serta mengungkapkan secara detail tanpa adanya rekayasa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa secara langsung.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan proses pengumpulan data yang bersumber dari subjek tempat yang berupa bahan pustaka (infoeman) atau orang (responden).⁷

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta, angka, dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian ini akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 94–95.

⁷ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hal. 151.

dalam suatu penelitian.⁸ Penulis dalam hal ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder didalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Merupakan sebuah data yang secara langsung diberikan kepada seseorang yang bertugas mengumpulkan data tersebut dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini seorang peneliti mencari data untuk melihat kebenaran dalam penelitiannya.

Dalam sumber data primer seorang peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk mencari sebuah data yang valid atau dibilang benar-benar ada dalam penelitiannya, yang menjadi acuan dalam sumber data primer tersebut merupakan seseorang yang terlibat dalam judul yang diangkat oleh peneliti.

Para responden yang menjadi sumber data primer dari peneliti adalah siswa yang berjumlah 4 orang.

2. Sumber Data Sekunder

data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung diantaranya buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan terdahulu yang pernah diangkat oleh seseorang pada masanya.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 224.

⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hal. 93.

Sumber data sekunder merupakan sebuah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti. Namun melihat beberapa peristiwa yang terjadi dilapangan untuk dikumpulkan dengan cara melihat dari peristiwa tersebut dengan sebenar-benarnya yang meliputi data penting dalam permasalahan yang akan diteliti untuk menunjang penelitian tersebut.¹⁰

Sumber data sekunder dari peneliti adalah guru mata pelajaran akidah akhlak.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan cara mewawancarai atau tanya jawab, sambil bertatap muka antar penanya dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹¹

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulam data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan agar mendapatkan data yang baik sesuai peristiwa kejadian dilokasi penelitian. Wawancara digunakan agar peneliti dapat melihat kegiatan-kegiatan serta motivasi dan opini yang sangat mendalam tentang

¹⁰ Eko Handoyo, Noorocmat, and Regina Singestecia, „Partisipasi Apaolitik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal“, *Jawa Tengah : Unnes Political Science Journal*, Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa, 02, no. 01 (January 2018): hal. 66.

¹¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hal. 54.

permasalahan yang terjadi. Dalam wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan hasil jawaban yang diberuikan oleh informan baik secara terstruktur atau tidak terstruktur. Berikut pengertian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur:

a. Wawancara Terstruktur

Teknik dalam wawancara secara terstruktur tersebut cenderung mengacu pada pertanyaan-pertanyaan secara formal, sehingga data yang didapat oleh peneliti kurang lengkap dikarenakan teknik dan pedoman wawancara dibuat langsung oleh sang peneliti sehingga informan hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti secara formal saja tidak secara menyeluruh. Secara garis besar, peneliti memberikan alternatif jawaban untuk dipilih oleh informan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik wawancara secara tidak terstruktur cenderung bersifat informal. Tanya jawab antara peneliti dan informan cukup ditanyakan dan dijawab dengan cara santai ataupun luwes dan tidak tegang seperti wawancara terstruktur. Meski demikian, seorang peneliti haruslah menjaga etika dalam pengajuan pertanyaan kepada informan agar data yang diperoleh tetap akurat.¹²

¹² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012),hal. 117–18.

Dalam penelitian disini peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan untuk ditanyakan secara langsung di dalam hal kondisi kecerdasan emosional, kondisi akhlak mahmudah di MTs GUPPI 2 Untoro.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, terang-terangan dan sistimatis mengenai kejadian atau fenomena sosial dengan hal-hal psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan yang berupa dokumentasi.¹³

Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung atau sistematis dengan cara pencatatan hal-hal yang terjadi didalam lokasi penelitian yang menjadi sasaran dari judul yang diangkat oleh peneliti.¹⁴

Observasi adalah sebuah salah satu fungsi dasar dari beberapa metode pengumpulan data penelitian yang bersifat kualitatif. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas secara langsung dari peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian seperti perilaku sosial ataupun dari perilaku emosional sesuai tema permasalahan yang akan diteliti sehingga menghasilkan data yang baik dan valid.

¹³ Joko Subagyo, Metode Penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hal. 63.

¹⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal.

Dibawah ini merupakan beberapa jenis observasi, sebagai berikut:

a. Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

merupakan sebuah penelitian secara langsung dimana seorang peneliti ikut andil dalam penelitian tersebut, dengan kata lain peneliti menyelidiki secara langsung bagaimana perilaku seseorang yang menjadi objek penelitian, dari segi sosialnya serta emosionalnya.

b. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi non partisipan seorang peneliti tidak ikut serta dilokasi penelitian untuk mengetahui perilaku dari kebiasaan seseorang secara langsung, seorang peneliti hanya dapat mengetahui perilaku seseorang melalui sumber-sumber tertentu seperti kabar dari seseorang ataupun dari sebuah Koran.¹⁵

Dalam observasi tersebut peneliti memilih observasi non partisipan, artinya peneliti melihat dari jauh kondisi siswa dalam kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah siswa MTs GUPPI 2 Untoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk mencari sebuah data dari sumber tertulis ataupun dari sebuah

¹⁵ Hasyim Hasanah, „Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)“, *Jurnal Fakultas Dahwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang*, Teknik-Teknik Observasi, 08, no. 01 (July 2016): 26–36.

dokumen-dokumen yang tersedia yakni berupa buku-buku, majalah-majalah, catatan harian ataupun yang lainnya.¹⁶

Teori lain mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu.¹⁷

Kesimpulan dari penjelasan diatas mengenai dokumentasi adalah sebuah usaha atau cara untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber-sumber tertentu yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa yang akan diteliti. Seperti halnya mengemukakan sebuah masalah tentang kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah, dalam hal itu peneliti memerlukan sumber-sumber yang akan dijadikan sebagai bahan kajian seperti meneliti secara langsung kelokasi penelitian dan membuka lembaran peristiwa terdahulu yang pernah jadi permasalahan kemudian di ringkas dalam sebuah data.

Dalam dokumentasi tersebut, peneliti akan mengumpulkan data diantaranya dari sejarah singkat berdirinya MTs GUPPI 2 Untoro Sampai kondisi kecerdasan emosional siswa MTs GUPPI 2 Untoro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data menggunakan cara trigulasi, trigulasi adalah cara untuk meneliti atau memeriksa keabsahan data dengan

¹⁶ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), hal. 102.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 396.

melihat beberapa sudut, ataupun melakukan sebuah temuan yang dugali dari beberapa sumber-sumber tertentu.¹⁸

Dalam teknik penjamin keabsahan data memiliki beberapa unsur dalam pengujian data-data yang telah tersedia secara teliti, diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Yakni peneliti wajib meneliti kembali kelokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber yang pernah diteliti sebelumnya.

2. Triagulasi

Merupakan sebuah perbandingan antara data yang telah dikumpulkan (data asli) dengan data yang lainnya.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Merupakan bahan untuk mendukung kebenaran dari data tersebut dengan cara menggunakan bahan referensi seperti alat perekam atau yang lainnya.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan menggunakan trigulasi teknik, yaitu teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk

¹⁸ Salfen Hasri, Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi, (Makassar: Yapma , 2005), Hal. 73.

¹⁹ Sandi Hesti Sondak and Rita N. Taroreh, „Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, *Sulawesi Utara: Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan, 07, no. 01 (January 2019), hal. 676.

mendapatkan data yang sama.²⁰ Dengan kata lain peneliti akan mewawancarai secara langsung tentang kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak mahmudah yang dimiliki siswa kemudian peneliti menyaksikan secara langsung tindakan siswa dari kejauhan dengan apa yang telah diungkapkan oleh siswa di MTs GUPPI 2 Untoro.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan menggunakan langkah-langkah analisis yang bersifat kualitatif. Berikut langkah-langkah analisis dalam penelitian kualitatif:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Merupakan cara pengumpulam data secara teliti dan tepat dengan catatan hanya mengambil data yang dianggapnya mencakup hal yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut dan membuang data yang dianggap tidak penting.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan hal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data secara telit, kemudia merangkum data tersebut dengan dengan teliti. Dalam artian yang diambil hanya data-data yang penting saja yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

²⁰ Made Laut Marta Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrat, 2020), hal. 125.

2. Data Display (Penyajian Data)

Merupakan data yang dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat ataupun bisa juga dalam bentuk bagan. Teks yang bersifat naratif sering digunakan dalam bentuk penyajian data yang bersifat kualitatif.

Contoh dari data display yaitu sebuah susunan ketenaga kerjaan seorang guru serta susunan siswa dalam setiap kelas dari tahun ketahun pasti berubah-ubah. Data tersebutlah yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebuah data di karya ilmiah tersebut.

3. Conclusion Drawing / Verivication

Dalam Conclusion Drawing/ Verivication merupakan sebuah data yang disimpulkan di awal ataupun paling awal yang masih memerlukan bukti-bukti yang sangat kuat untuk kelanjutan data berikutnya agar dapat dipercaya. Namun jika peneliti kembali meneliti ke lapangan dan dapat mengumpulkan bukti-bukti yang kuat maka data tersebut masuk kekategori data yang valid.²¹

Maksud dari pemaparan diatas adalah sebuah data yang awal mula hanya dikira-kira dan hanya melalui beberapa sumber tertentu. Data tersebut masih sangat kurang kuat kebenarannya kurang adanya bukti-bukti yang valid dalam penyajian data tersebut. Maka dari itu, peneliti akan membuktikan dan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan melalui wawancara dengan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 338–45.

beberapa sumber terpercaya, barulah data tersebut dapat dibilang sebagai data yang valid.

Pengumpulan data, hasil wawancara dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan serta penyajian yang ditemukan. Data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkannya, sehingga tergambar jelas terhadap responden.²²

Dalam teknik analisis data diatas peneliti secara bertahap akan menganalisis data dengan urutan yang telah ditentukan yaitu , mengambil data dengan teliti dengan kata lain mengambil data yang diperlukan saja kemudian membuat data dalam bentuk uraian atau bagan tahap selanjutnya tahap *verivication* yaitu mengevaluasi kembali data yang telah dikumpulkan untuk memperkuat data

²² Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs GUPPI 2 Untoro

Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro adalah salah satu madrasah yang didirikan oleh Yayasan GUPPI yang pada waktu itu dibawah pemerintahan Presiden Soeharto. Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro Lampung Tengah adalah merupakan sarana pendidikan untuk membentuk kader-kader sebagai generasi penerus yang di harapkan dapat menjalankan dan menegakan syariat islam, sebagaimana misi yang di bawa Rasulullah Saw sebagai penyempurna akhlak dan rahmatul „alamin. Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro Lampung Tengah didirikan pada tanggal 01 Juli 1983 berdasarkan :

1. Berita rapat kerja dengan dewan guru dan pemuka masyarakat dan kepala Desa Untoro tanggal 01 Juli 1989.
2. Berita acara rapat dewan guru Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro tanggal 01 Juli 1983 tentang nama sekolah, pengur sekolah dan dewan guru dalam tugas mengajar.
3. Surat keputusan pengurus Yayasan Pendidikan GUPPI TK.IILampung Tengah No.09/MTs/LT/85 tanggal 30 September

1983 tentang izin operasional Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro.

b. Kondisi Umum MTs GUPPI 2 Untoro

Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro terletak di daerah perkampungan rumah warga dengan mayoritas orang Jawa berjarak sekitar 5 Km dari jalan lintas Sumatera dan terletak Jl. Keramat Jati 18 A Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Tahun berdiri sekolah ini adalah tahun 1983 dengan status tanah adalah hibah dengan luas tanah 2.500 M², dan status akreditasi sekolah ini masih B.

Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro diharapkan siap mewujudkan lulusan yang tanggap dan mampu mengatasi tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang diharapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memproyeksi diri pada visi misi dan tujuan yang akan dikembangkan menuju sekolah yang berkualitas. Visi misi dan tujuan tersebut adalah :

1) Visi

Visi pada dasarnya merupakan suatu gambaran tentang masa depan madrasah yang menjadi impian dan sesuai dengan tujuan madrasah.

Menjadikan Lembaga Pendidikan GUPPI 02 Unggul Dalam Pendidikan Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlak Mulia.

2) Misi

Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro memiliki misi dalam pendidikan dan pembelajaran sebagai berikut :

- a). Melaksanakan belajar mengajar yang efektif
- b). Menciptakan Situasi Belajar di Sekolah Yang Kondusif
- c). Meningkatkan Profesionalitas Guru
- d). Melengkapi Satuan Penunjang Kegiatan Pembelajaran yang Belum Memadai.

3) Tujuan

Madrasah Tsanawiyah GUPPI 02 Untoro memiliki tujuan dalam menyelenggarakan pendidikan bertujuan sebagai berikut:

Menjadikan Siswa/Siswi berilmu agama yang kuat berwawasan luas dan mempunyai keterampilan yang memadai.

Dibawah ini merupakan profil MTs GUPPI 2 Untoro, diantaranya:

Nama sekolah	: MTs GUPPI 2 Untoro
NSM	: 121218020002
NPSN	10813292
Status	: Swasta
Status dalam gugus	: KKM
Alamat	: Jl.Keramat Jati 18 A Untoro
Kecamatan	: Trimurjo
Kabupaten	: Lampung Tengah

Provinsi : Lampung

Jenjang akreditasi : B

Tahun didirikan : 1983

Tanah milik : Hibah

Luas lahan : 2500 M2

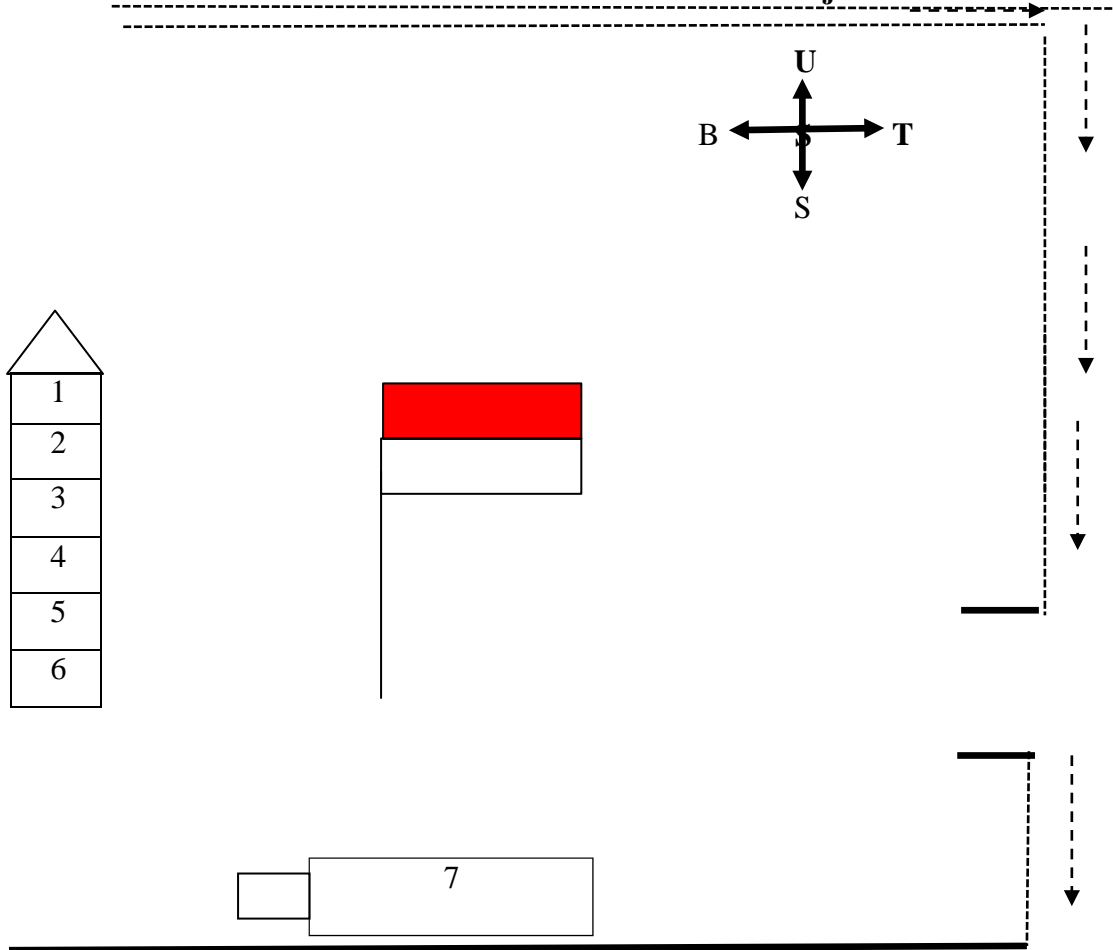
Jumlah Rombel : 3 Rombel

Tabel 1.1

Berikut adalah kondisi gedung MTs GUPPI 2 Untoro :

No	Nama Gedung	Jumlah Unit	Jumlah Ruang	Kondisi			Ket.
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung Sekolah	1	6	6	-	-	
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	-	
3.	Ruang Kantor	1	1	1	-	-	
4.	Ruang Kelas	3	3	3	-	-	
5.	Tempat Ibadah	1	-	1	-	-	
6.	Wc Guru	1	-	1	-	-	
7.	Wc Murid	2	2	-	1	-	

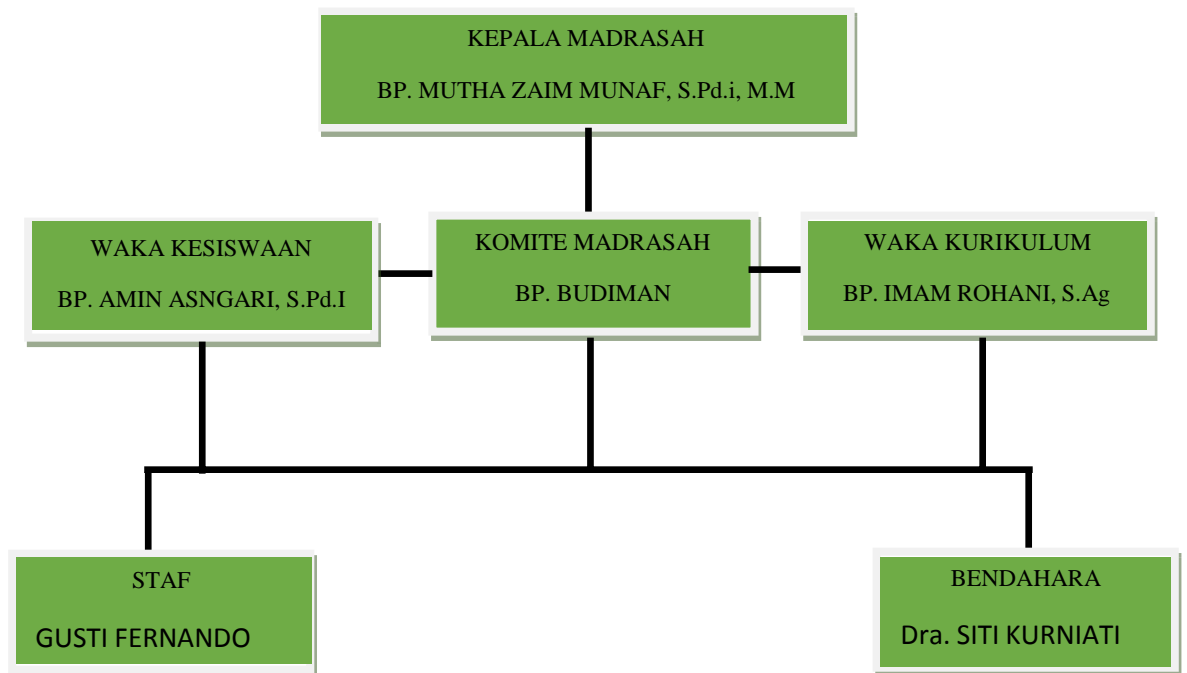
Daftar Gambar 1.1
 Denah Lokasi MTs GUPPI 2 Untoro, Trimurjo Lampung Tengah :
Jl. Keramat Jati 18 A Untoro Trimurjo



Keterangan :

1. = Ruang Kelas IX
2. = Ruang Kelas VIII
3. = Ruang Kelas VII
4. = Ruang Perpustakaan
5. = Kantor
6. = WC Murid
7. = Mushola

c. Struktur Organisasi MTs GUPPI 2 Untoro



Daftar tabel 1.2

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs GUPPI 02 Untoro

No	Nama	Mengajar B.D Studi	Jabatan
1.	Mutha Za'im Munaf, S.Pd.I, M.M	Akidah Akhlak	Kepala Madrasah
2.	Budiman	–	Komite Madrasah
3.	Imam Rohani, S.Ag.	Fiqh dan SKI	Waka Kurikulum
4.	Amin Asngari, S.Pd.I	Penjaskes	Waka Kesiswaan
5.	Gusti Firnando	Pembina Pramuka	Staf
6.	Dra. Siti Kurniati	Prakarya	Bendahara

7.	Paimin	IPS Dan PKN	–
8.	Angga Saptiani	Matematika	–
9.	Leli Septia, S.Pd	Bahasa Arab Dan Bahasa Lampung	–
10.	Dra. Kamsiti	Bahasa Indonesia	–
11.	Rofika, S.Pd.I	Bahasa Inggris	–
12.	Slamet S.Pd.	PKN	–
13.	Seno Prawoto	Matematika	–

d. Kondisi Peserta Didik MTs GUPPI 2 Untoro

Daftar table 1. 3

Data siswa dan siswi di MTs GUPPI 02 Untoro pada tahun 2019/2021 terdiri dari 98 sebagaimana dijelaskan dalam tabel yang terlampir dibawah ini :

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	26
2.	VIII	40
3.	IX	32

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa MTs GUPPI 2 Untoro

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs GUPPI 2 Untoro dilihat dari segi kecerdasan emosional pada siswa MTs GUPPI 2 Untoro pada umumnya masih sangat terbelang seperti layaknya anak-anak pada jenjang MTs yang lainnya,

dikarenakan memang dari segi usia mereka yang masih sangat labil, masih dapat tergoyahkan oleh pengaruh orang lain. Kondisi kecerdasan emosional siswa juga memiliki beberapa gejala seperti halnya pembelajaran dikelas masih ada beberapa siswa yang tidak menerapkan emosional mereka dengan baik terhadap guru ataupun terhadap teman sekelas nya.

Dari segi bidang ilmu agama tidak terlalu banyak siswa yang melanggar seluruh hal yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dari halnya sholat lima waktu atau sholat dhuha secara berjamaah di mushola yang lokasinya tidak jauh dari sekolahan MTs GUPPI tersebut, dari pihak kepala sekolah menerapkan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah agar mereka terbiasa dengan hidup disiplin terhadap perintah Allah SWT. Dari situ dapat dilihat ada sebagian anak yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah atau sholat dzuhur secara berjamaah, mereka malah berlarian mencari tempat sembunyi agar tidak terlihat oleh guru.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa pada jenjang MTs masih dapat dibidang labil dikarenakan dari faktor usia mereka yang masih sangat muda dari usia 11-15 tahun, masih gampang tergoyahkan oleh perasaan emosional yang dimiliki oleh mereka, dari halnya bagaimana menerapkan kedisiplinan didalam ruang lingkup

pendidikan atau disekolahkan baik di dalam kelas ataupun diluar kelas.

b. Kondisi Akhlak Mahmudah Siswa MTs GUPPI 2 Untoro

Setelah penulis meneliti kepada siswa dan mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai kondisi akhlak mahmudah yang dimiliki siswa saya dapat menyimpulkan bahwa kondisi akhlak mahmudah pada diri siswa MTs GUPPI 2 Untoro bisa dibilang baik bisa dibilang kurang baik dari segi penerapan kedisiplinan kelas, penerapan sopan santun kepada guru, penerapan beretika baik terhadap guru.

Adapun kedisiplinan yang dimiliki para siswa ketika berada didalam kelas yaitu terlambat ketika masuk kelas awal ataupun ketika setelah jam istirahat, tidak mengerjakan tugas sekolah dikarenakan alasan lupa tidak mengerjakan. Hal tersebut sudah dianggap lumrah oleh para guru di MTs GUPPI 2 Untoro, namun tidak sedikit upaya para guru untuk dapat membenahi akhlak yang kurang baik pada diri siswa untuk menjadi lebih baik. Namun tidak banyak upaya yang dapat guru terapkan karena pembatasan pertemuan tatap muka oleh pemerintah itu sendiri yang menghambat guru untuk dapat memeberi contoh secara langsung tentang akhlak yang baik kepada siswa.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang dalam penerapan akhlak mahmudah

yang baik dilingkungan kelas atau diluar kelas, dikarenakan kurangnya perhatian khusus oleh para guru didalam kelas karena terbatasnya pertemuan tatap muka didalam kelas sehingga siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik pun sangat terpengaruh oleh akhlak mahmudah pada diri mereka, contohnya semakin merajalela tidak mengerjakan tugas sekolah karena asik dengan dunianya sendiri didalam lingkungan keluarga atau masyarakat, semakin menyepelkan terhadap dunia pendidikan, bahkan tidak masuk sekolah karena banyak yang beralasan ikut menjaci uang demi uang jajan mereka.

c. Uji Hipotesis Variabel X

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian terhadap variable X (Kecerdasan Emosional), yakni dalam uji hipotesis pertama yang diajukan menunjukkan lebih dari 60% dengan kategori cukup, dengan H_0 : kecerdasan emosional siswa tidak lebih dari 60% dan H_a : kecerdasan emosional siswa lebih dari 60%. Dari hasil uji hipotesis pertama tersebut didapatkan rata-rata 175,10 dengan jumlah total 5428 dari skor hitung secara keseluruhan. Namun dalam skor ideal berdasarkan jumlah data responden menunjukkan jumlah total 7130 dan rata-rata 230. Dari data keseluruhan tersebut didapatkan nilai dari variable X dengan prosentase 76,13%.

Dari hasil hipotesis diatas ternyata ditemukan derajat kesalahan sebesar 5% dengan $t_{hitung} = 27,410$ dan $t_{Tabel} = 1,680$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kecerdasan emosional lebih dari 60% dengan kategori cukup. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih dari 60% dengan kategori cukup diterima dari perhitungan ditemukan rata-rata 76,13%.

d. Uji Hipotesis Variabel Y

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian terdapat variabel Y (Akhlak Mahmudah siswa kepada teman), yakni dalam uji hipotesis kedua yang diajukan menunjukkan lebih dari 60% dengan kategori cukup, dengan H_0 : akhlak siswa kepada teman kurang dari 60% dan H_a : akhlak siswa kepada teman lebih dari 60%. Dari hasil uji hipotesis kedua tersebut didapatkan rata-rata 173,63 dengan jumlah total 6077 dari skor hitung secara keseluruhan. Namun dalam skor ideal berdasarkan jumlah data responden menunjukkan total 8050 dan rata-rata 230. Dari data keseluruhan tersebut didapatkan nilai dari variabel Y dengan prosentase 75,49%.

Dari hasil uji hipotesis diatas menunjukkan derajat kesalahan sebesar 5% dengan $t_{hitung} = 17,416$ dan $t_{tabel} = 1,680$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima akhlak siswa kepada teman lebih dari 60%

dengan kategori cukupjadi hipotesis yang menyatakan bahwa akhlak siswa kepada teman lebih dari 60% dengan kategori cukup diterima dan perhitungan ditemukan rata-rata 75,49%.

e. Koevisien Korelasi

Analisis korelasi menggunakan analisis Pearson Correlation. Hal tersebut dikarenakan variable berdistribusi normal sehingga analisis korelasi menggunakan analisis parametrik. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan Pearson Correlation memaparkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,615. Nilai p value $< \alpha = 0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa kepada teman.

f. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel X (Kecerdasan Emosional Siswa) dan variabel Y (Akhlak Siswa kepada Teman) signifikan atau tidak. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F hitung adalah 26,758, sedangkan nilai F tabel adalah 1,65. $F_{hitung} > F_{tabel} = 26,758 > 1,65$. Sehingga hubungan variabel X signifikan terhadap variabel Y.

g. Koefisien Determinasi

Uji kecenderungan dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan yang berkembang di lapangan yang dilihat berdasarkan

item dalam angket penelitian. Besarnya nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,615 sedangkan determinasinya sebesar 0,378 sehingga bisa dikatakan variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 37,8%.

Nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel di atas nilai korelasinya adalah 0,615. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel pada penelitian berada pada kategori kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R square atau Coefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai yang diperoleh adalah 37,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel X (Kecerdasan Emosional Siswa) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 37,8% terhadap variabel Y (Akhlak Siswa kepada Teman) dan 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X.

h. Persamaan Regresi

Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel diketahui bahwa t hitung = 5,173 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $df = N-2$, $46 - 2 = 44$ maka nilai t tabel adalah 1,680. Perbandingan antara t hitung dan t tabel dapat dikatakan bahwa t

hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $Constans$ adalah 69,682, sedangkan nilai kecerdasan emosional siswa adalah 0,529 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + bX$ atau $69,628 + 0,529$. Artinya perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara positif. Koefisien bernilai positif artinya semakin besar kecerdasan emosional siswa mempengaruhi maka akan semakin besar pula perubahan akhlak siswa kepada teman.

i. Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil variabel X (Kecerdasan Emosional Siswa) diperoleh 76,13% termasuk kategori baik. Sementara hasil variabel Y (Ahlak kepada Teman) diperoleh 75,49% dan termasuk kategori baik.

Sedangkan hasil rumusan hipotesis ketiga yang diajukan “terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa kepada teman” telah terbukti dengan persentase sebesar 37,80% sedangkan sisanya 62,20% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel kecerdasan emosional siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dengan akhlak siswa kepada teman jelas terbukti pada kasus yang terjadi di MTs GUPPI 2 Untoro. Hal ini menandakan bahwa akhlak siswa kepada teman dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa. Semakin baik kecerdasan emosional siswa maka akan berdampak positif dan semakin baik akhlak siswa kepada teman.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa telah terbukti berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada teman dalam kehidupan sehari-hari di MTs GUPPI 2 Untoro dengan pengaruh sebesar 37,80%. Kategori pengaruh variabel X terhadap variabel Y rendah dengan model regresi linier dan

signifikan. Hal ini membuktikan bahwa sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

j. Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari jawaban-jawaban masalah penelitian, berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Akhlak Siswa kepada Teman di MTs GUPPI 2 Untoro Tahun Pelajaran 2020/2021 bahwa:

1. Realitas dari kecerdasan emosional siswa di MTs GUPPI 2 Untoro Tahun Pelajaran 2018/2019 dinilai baik dengan perolehan nilai rata-rata 76,13%. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pada indikator-indikator dari kecerdasan emosional siswa.
2. Realitas dari akhlak siswa kepada teman di MTs GUPPI 2 Untoro Tahun Pelajaran 2019/2020 dinilai baik dengan perolehan nilai rata-rata 75,49%. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pada indikator-indikator dari akhlak siswa kepada teman.
3. Realitas dari pengaruh kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada teman di MTs GUPPI 2 Untoro Tahun Pelajaran 2020/2021, meskipun nilai pengaruhnya hanya 37,80% dan memiliki nilai korelasi 0,615 yang dapat dikategorikan bahwa pengaruh antara kedua variabel kuat. Sehingga dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kecerdasan emosional siswa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap akhlak siswa kepada teman, dan sisanya 62,20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Mahmudah

Siswa MTs GUPPI 2 Untoro

Siswa khususnya pada jenjang pendidikan masdrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama tentu masih sangat labil dalam kecerdasan emosional yang dimilikinya. Kecerdasan emosional siswa tentu sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar dikelas

terutama pada akhlak yang dimilikinya dari hal disiplin, menghargai guru, menghargai teman sesama tentu berbeda-beda antar siswa satu dan siswa yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di MTs GUPPI 2 Untoro tentang analisis kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai analisis kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa sebagai berikut:

kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan antara emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*), melalui keterampilan diri, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional terletak pada diri manusia itu sendiri, bagaimana caranya untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan memahami perasaan orang lain agar tidak terjadi masalah yang akan menyebabkan frustrasi pada diri sendiri. Dalam bentuk adaptasi terhadap sesama manusia, seseorang haruslah bergaul dengan cara yang benar dalam menyikapi perilaku seseorang maupun diri sendiri. Pemaparan tentang analisis kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa di MTs GUPPI 2 Untoro merupakan temuan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala Madrasah, Guru mata pelajaran akidah

akhlak dan dengan siswa. Uraian pokok-pokok wawancara dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Bapak Mutha Za'im Munaf, S.Pd.I, M.M mengenai kecerdasan emosional yang terletak pada diri siswa MTs GUPPI 2 Untoro bahwasanya masih ada beberapa siswa yang masih sangat labir dalam kecerdasan emosional yang dimiliki contohnya dalam kedisiplinan masuk dan kedisiplinan mengerjakan tugas sekolah masih ada beberapa siswa yang melanggar akan hal itu, namun dibanding dengan siswa yang disiplin dalam masuk kelas dan disiplin mengerjakan tugas sekolah masih banyak siswa yang disiplin dalam hal tersebut, begitu pula siswa yang masih kurang dalam menghargai guru di dalam kelas atau diluar kelas perbandingannya dengan soiswa yang sangat santun dengan guru didalam kelas atau diluar kelas masih dibilang banyak. Kesimpulan dari wawancara dengan kepala Madrasah antara siswa yang masih memiliki kecerdasan emosional yang sangat labil yaitu 25% dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik yaitu 75%.¹

Berdasarkan wawancara dengan Guru mata pelajaran akidah akhlak, bapak Mutha Za'im Munaf, S.Pd.I, M.M tentang akhlak mahmudah yang terletak pada siswa di MTs GUPPI 2 Untoro tidak jauh dari kecerdasan emosional mereka dari hal penerapan sholat dhuha secara

¹ Mutha Za'im Munaf, S.Pd.I, M.M, *Wawancara Dengan Kepala Madrasah*, 04 Agustus 2021.

berjamaah dan sholat duhur secara berjamaah di Mushola Madrasah masih ada beberapa siswa yang dengan sengaja meninggalkan kegiatan ibadah tersebut dengan cara sembunyi ketika pelaksanaan kegiatan Ibadan tersebut atau berlarian kesana kemari untuk menghindari guru ketika guru menghimbau untuk sholat dhuda dan sholat dzuhur secara berjamaah, diantara siswa yang masih kurang dalam penerapan akhlak mahmudah. Adapula penerapan akhlak mahmudah siwa ketika jam belajar mengajar didalam kelas berlangsung dari hal sopan santun kepada guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran contohnya asik mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, etika berbicara dengan guru dan melamun atau mengantuk saat jam belajar mengajar berlangsung.²

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs GUPPI 2 Untoro dari kelas V-IX tentang ada nya unsur paksaan atau tidak dari kedua orang tua, tentang bagaimana memahami mata pelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari, cara menghormati guru dan apakah masih ada siswa yang berbicara kurang baik terhadap kawan dan kepada guru. Bahwasanya mayoritas siswa di MTs GUPPI 2 Untoro menjawab bahwa atas kemauan mereka sendiri memilih sekolah di MTs GUPPI 2 Untoro karna jarak tenpuh dari rumah ke sekolahan tidak jauh dan karna mudah untuk masuk ke sekolahan tersebut. Setelah wawancara tentang bagaimana mereka memahami pmlajajan akidah aklak setiap

² Mutha Za'im Munaf, S.Pd.I, M.M, *Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, 2021.

siswa yang diwawancarai dari kelas V–IX tidak ada yang dapat menjawab apa sajakah pelajaran akidah akhlak yang mereka pelajari dan dipahami, justru mereka malah menjawab seolah olah tidak mendapat pembelajaran yang cukup.

Wawancara tentang apakah masih ada siswa yang berbicara kurang baik terhadap siswa yang lainnya, berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya masih banyak siswa yang masih banyak menggunakan bahasa yang kotor atau kurang baik terhadap siswa yang lainnya, bahkan dari pembicaraan tersebut menimbulkan perdebatan antar siswa satu dan siswa yang lainnya. Dan ketika siswa berbicara kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat diluar kelas pun masih banyak siswa yang kurang sopan kepada guru, contohnya tidak ,menggunakan bahasa nasional Indonesia justru mereka menggunakan bahasa suku mereka (bahasa daerah), dan masih banyak siswa yang tidak taat pada perintah guru dan peraturan-peraturan yang ada didalam sekolah.³

Berdasarkan hasil riseart penelitian dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru akidah akhlak dan terhadap siswa menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa masih kurang baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih sangat labil trrhadap kecerdasan emosional mereka sehingga mereka

³ Ajan, Deni, Yordan, Wawancara terdadap siswa kelas V-IX, 18 Agustus 2021.

belum dapat mengontrol akhlak mahmudah yang ada pada diri mereka.

Harapan kepala sekolah, seluruh tenaga pengajar beserta staf dapat merubah siswa yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya dorongan dan motivasi yang lebih kepada siswa, serta bimbingan khusus terhadap mereka, sehingga menjadikan generasi islam yang mulia, berakhlakul karimah, dan berguna bagi agama dan masyarakat. Menumbuhkan rasa sosial dan tanggungjawab dalam dirinya dan menjadikan insan yang bersungguh-sungguh dalam mengamalkan kewajiban sebagai umat islam yaitu untuk beibadah kepada Allah SWT.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Akhlak Mahmudah Siswa MTs GUPPI 2 Untoro

Adapun beberapa factor penghambat dan pendukung dalam akhlak mahmudah siswa MTs GUPPI 2 Untoro, diantaranya:

a. Faktor Penghambat

1. Kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa dan guru, sehingga mengakibatkan siswa tidak ada kedekatan yang baik terhadap guru.
2. Kurang adanya motivasi dan perhatian khusus dari guru ataupun dari orang tua siswa, sehingga mereka menggunakan cara mereka sendiri untuk bergaul.

b. Faktor Pendukung

1. Lingkungan masyarakat yang menurut para siswa cukup mendukung dan bergaul terhadap siswa.
2. Adanya ajakan dari teman untuk sekolah di MTs GUPPI 2 Untoro, sehingga para siswa bersemangat untuk memilih sekolah di MTs GUPPI 2 Untoro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Mahmudah siswa” di MTs GUPPI 2 Untoro, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan pertanyaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

Bahwasanya kondisi kecerdasan emosional terhadap penerapan akhlak mahmudah siswa masih kurang baik. Dikarenakan kecerdasan emosional siswa masih sangat labil karena factor usia yang masih memasuki belasan tahun serta kurangnya dukungan yang lebih dan motivasi dari guru dan orang tua dalam bergaul di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa MTs GUPPI 2 untoro sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar di sekolah serta kegiatan-kegiatan seperti halnya dalam melaksanakan kegiatan wajib yaitu sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah masih kurang maksimal. Contoh dalam kegiatan belajar dikelas masih banyak siswa yang asik dengan kesibukannya masing-masing seperti mengobrol dikelas serta mengantuk dikelas. Dalam hal sholat berjamaah masih banyak siswa yang lari atau sembunyi agar

tidak dipetintah untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah.

Ada pula pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak mahmudah siswa yang dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator dibawah:

KECERDASAN EMOSINAL	S	AKHLAK MAHMUDAH
Indikator 1. Kesadaran Diri 2. Mengelola Emosi 3. Memanfaatkan Emosi Dengan Baik 4. Empati 5. Membina Hubungan	I S W A	Indikator 1. Rendah Hati dan Tidak Sombong 2. Saling Kasih Mengasihi 3. Memberi Perhatian 4. Saling Membantu 5. Saling Menjaga 6. Memberi Nasihat

Dari pemaparan indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dan akhlak mahmudah yang dapat di pasangkan seperti pengertian diatas. Kesadaran diri mengacu pada saling menjaga, mengelola emosi mengacu pada rendah hati dan tidak sombong, memanfaatkan emosi dengan baik saling membantu, empati mengacu pada saling menjaga dan memberi nasihat, membina hubungan mengacu pada saling kasih mengasihi.

Adapun faktor penghambat siswa dalam penerapan akhlak mahmudah yaitu kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa dan guru, sehingga mengakibatkan siswa tidak ada kedekatan yang baik terhadap guru, kurang adanya motivasi dan perhatian khusus dari guru ataupun dari orang tua siswa, sehingga mereka menggunakan cara mereka sendiri untuk bergaul.

Adapun faktor pendukung siswa dalam penerapan akhlak mahmudah yaitu dari lingkungan masyarakat yang menurut para siswa cukup mendukung dan bergaul terhadap siswa, adanya ajakan dari teman untuk sekolah di MTs GUPPI 2 Untoro, sehingga para siswa bersemangat untuk memilih sekolah di MTs GUPPI 2 Untoro.

B. Saran

Berdasarkan hasil researt penelitian serta kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti, tentang Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Mahmudah Siswa di MTs GUPPI 2 Untoro, maka peneliti memberikan beberapan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah diharapkan agar lebih dapat memberikan motivasi-motivasi serta dorongan kepada siswa agar siswa merasa semnagat dan dapat menerapkan akhlak mahmudah didalam lingkungan sekolahan serta lingkungan keluarga.
2. Untuk para guru khususnya guru akidah akhlak duharapkan agar lebih dapat mengontrol kegiatan belajar mengajar

didalam kelas. Seperti halnya membuat siswa merasa asik dalam pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat lebih mengerti dan memahami pelajaran akidah aklhak dan pelajaran-pelajaran lainnya yang telah diajarkan.

3. Dikembangkan kegiatan islami yang berbasis generasi milenial agar siswa lebih bersemangat.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Daftar gambar 1.2. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Mutha Za'im Munaf, S.Pd.I, M.M. Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah GUPPI 2 Untoro.



Daftar gambar 1.3. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Mutha Za'im Munaf, S.Pd.I, M.M. Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.



Daftar gambar 1.4. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VII




Daftar gambar 1.5. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Data gambar 1.6. Dokumentasi wawancara dengan Siswa Kelas IX



Data gambar 1.7. Penutupan Penelitian dengan Kepala Masdrasah MTs
GUPPI 2 Untoro


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telephone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3057/In.28/D.1/TL.00/07/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MTS GUPPI 2 UNTORO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3058/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 28 Juli 2021 atas nama saudara:


Nama : **MIFTAHUDIN**
 NPM : 1701010144
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS GUPPI 2 UNTORO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK MAHMUDAH SISWA MTS GUPPI 2 UNTOTO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juli 2021
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,


Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Uewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B- 2253/In.28.1/J/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
 Mukhtar Hadi (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)

di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : MIFTAHUDIN
 NPM : 1701010144
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK MAHMUDAH SISWA MTS GUPPI 2 UNTORO

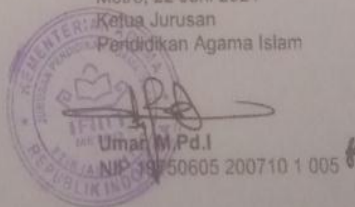
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Juni 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3058/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MIFTAHUDIN
 NPM : 1701010144
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS GUPPI 2 UNTORO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK MAHMUDAH SISWA MTS GUPPI 2 UNTOTO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 28 Juli 2021

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI 2 UNTORO
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2021 M/ 1442 H

Alamat : Keramat Jati 18 A Untoro kec Trimurjo kabupaten Lampung Tengah 34172

Nomor : MTs-h/07/GUPPI/PP.004/020/2021
Lampiran : PEMBERIAN IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Wakil Dekan Academic dan Kelembagaan IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Menindak lanjiti surat izin research mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro dalam rangka menyelesaikan tugas ahir/skripsi, bersama dengan surat ini kami **Memberi Izin** kepada Mahasiswa **IAIN Metro** jurusan Pendidikan Agama Islam Atas

Nama : Miftahudin
NPM : 1701010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan reseach di MTs GUPPI 2 Untoro Trimurjo Lampung Tengah
Terkait dengan hal tersebut, kami siap dan akan berusaha membantu sebatas kemampuan kami demi kelancaran tugas Ahir/skripsi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kurang dan lebihnya kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Untoro, 04 Agustus 2021

Kepala MTs GUPPI 2 Untoro



Mutha Za'ron Munaf, S.Pd.I, M.M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Miftahudin
 NPM : 1701010144

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 19 7/8 14	✓	- RAB proposal - Angket & wawancara - Bulet Hal. perencanaan	-

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41907; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Miftahudin
 NPM : 1701010144

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 28/2/ 16	✓	kitabiah - red line sacon of katalas	
	Senin 28/2/ 16	✓	Mc net - line Dapat Uchala pendalaman Bab I	
	Selasa 29/2/ 16	✓	Perbaikan - berdasarkan Katalas dan Kont Disleksi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Umar M. Pd. I
 NIP. 19730605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Miftahudin
 NPM : 1701010144

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 1/2021 17	✓	100 Bab I - TB Apa maksud APPA - - Peranan wapres - Peranan sekren - Peranan gubernur	
	Senin 5/21 17	✓	100 APPA Apa maksud Raka	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Umar Pd. I
 NIP. 19730605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

OUTLINE**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK
MAHMUDAH SISWA MTS GUPPI 2 UNTORO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR LAMPIRAN****DAFTAR GAMBAR****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kecerdasan Emosional
 - 1. Pengertian Kecerdasan Emosional
 - 2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional
- B. Akhlak Mahmudah
 - 1. Pengertian Akhlak Mahmudah
 - 2. Akhlak Terhadap Allah

3. Akhlak Terhadap Sesama

C. Siswa

1. Pengertian Siswa
2. Perkembangan Siswa
3. Manfaat Perkembangan Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya MTs Guppi 2 Untoro
- b. Kondisi Umum MTs Guppi 2 Untoro
- c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Guppi 2 Untoro
- d. Kondisi Peserta Didik MTs Guppi 2 Untoro

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Guppi 2 Untoro
- b. Kondisi Akhlak Mahmudah Siswa MTs Guppi 2 Untoro

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Mahmudah Siswa MTs Guppi 2 Untoro

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Akhlak Mahmudah Siswa
MTs Guppi 2 Untoro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP : 19730710 199803 1 003

Bumiharjo, 17 juni 2021

Peneliti,



Miftahudin
NPM : 1701010144

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
ANALISIS Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak
MAHMUDAH SISWA MTS GUPPI 2 UNTORO

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Guppi 2 Untoro

Identitas Informan

Nama

Jabatan

Hari/Tanggal

Tempat/Waktu

PERTANYAAN

1. bagaimanakah sejarah singkat berdirinya MTs Guppi 2 Untoro?
2. Bagaimana kondisi umum MTs GUPPI 2 Untoro?

B. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi 2 Untoro

Identitas Informan

Nama

Jabatan

Hari/Tanggal

Tempat/Waktu

PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kondisi kecerdasan emosional siswa MTs GUPPI 2 Untoro?
2. Bagaimana menurut Bapak mengenai kondisi akhlak mahmudah pada diri siswa MTs Guppi 2 Untoro?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam akhlak mahmudah siswa MTs GUPPI 2 Untoro?
4. Apakah manfaat yang diperoleh guru dengan adanya penerapan akhlak mahmudah yang baik pada siswa di MTs Guppi 2 Untoro?

C. Wawancara Dengan Siswa MTs Guppi 2 Untoro

Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat/Waktu :

PERTANYAAN

1. Apakah tujuan anda memilih sekolah di MTs Guppi 2 Untoro?
2. Apakah ada unsur paksaan dari orang tua ketika akan masuk ke MTs Guppi 2 Untoro?
3. Apa saja materi akhlak yang sudah anda pahami selama kegiatan pembelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana cara anda menghormati guru ketika jam pembelajaran sedang berlangsung?
5. Apakah masih ada teman yang menggunakan bahasa yang kurang baik terhadap guru di dalam kelas maupun diluar kelas?
6. Apakah masih ada teman yang menggunakan bahasa yang kurang baik terhadap teman yang lain nya?

D. PEDOMAN OBSERVASI


1. Mengamati secara langsung kegiatan siswa di MTs Guppi 2 Untoro
2. Mengamati secara langsung tentang kecerdasan emosional siswa di MTs Guppi 2 Untoro
3. Mengamati secara langsung tentang akhlak mahmudah pada diri siswa di MTs Guppi 2 Untoro

E. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat MTs Guppi 2 Untoro
2. Untuk memperoleh data tentang kondisi umum MTs Guppi 2 Untoro
3. Untuk memperoleh data tentang visi, misi dan tujuan MTs Guppi 2 Untoro

4. Untuk memperoleh data tentang kependidikan di MTs Guppi 2 Untoro
5. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan emosional siswa di MTs Guppi 2 Untoro
6. Untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak mahmudah siswa MTs Guppi 2 Untoro.

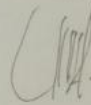
Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003

Bumi Raharjo, 04 juli 2021

Peneliti



Miftahudin
NPM: 1701010144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Tel. & Faks (0725) 41507. Website: www.tarbiyah.metronia.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metronia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Miftahudin
 NPM : 1701010144

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 28/01 9	✓	Revisi Bab I - U Materi di revisi dalam ujian mumpung.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19730605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama penulis Miftahudin dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 24 November 1997, merupakan anak ke-tiga dari tiga saudara. Dilahirkan dari pasangan suami istri yaitu Ayahanda Ngatijan dan Ibunda Sutinah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Bumi Raharjo, Bumiratu Nuban Lampung Tengah pada tahun 2011.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs dan menyelesaikan pendidikan di SMP Purnama Trimurjo Lampung Tengah, berijazah pada tahun 2014.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/MA dan menyelesaikan pendidikan di SMA Purnama Trimurjo Lampung Tengah, berijazah pada Tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021.